



Efektivitas Metode Diskusi dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa dalam Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MI Ainul Ulum 01 Karobelah Mojoagung Jombang

¹Shofwatal Qolbiyyah, ²Eko Hadi Wardoyo

^{1,2}Universitas Darul ‘Ulum Jombang

¹shofwa1978@gmail.com; ²dhanelnin60@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan, efektivitas metode diskusi dalam meningkatkan prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran Akidah Akhlak dan mengetahui faktor yang mempengaruhi di MI Ainul Ulum 01 Kerobelah Mojoagung Jombang.

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, maka kehadiran peneliti dilapangan sangat penting. Data yang berbentuk kata-kata diperoleh dari para informan, sedangkan data tambahan berupa dokumen. Teknik pengumpulan datanya melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Sedangkan analisis datanya dilakukan dengan cara menelaah data yang ada, penyajian data, dan menarik kesimpulan/verifikasi data.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa, efektivitas metode diskusi memiliki dampak positif dalam meningkatkan prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran Akidah Akhlak. Bukti bahwa proses pembelajaran ini efektif yaitu siswa tertarik, termotivasi, berminat, dan aktif ketika proses pembelajaran dengan menggunakan metode diskusi.

Kata kunci : Efektivitas; Metode Diskusi; Prerstasi Belajar Siswa

Abstract

This research aims to describe the effectiveness of the discussion method in improving student learning achievement in the Aqidah Akhlak subject and determine the influencing factors at MI Ainul Ulum 01 Kerobelah Mojoagung Jombang.

This research uses a qualitative descriptive approach, so the presence of researchers in the field is very important. Data in the form of words was

obtained from informants, while additional data was in the form of documents. The data collection technique is through interviews, observation and documentation. Meanwhile, data analysis is carried out by reviewing existing data, presenting data, and drawing conclusions/verifying data.

The results of this research show that the effectiveness of the discussion method has a positive impact in improving student learning achievement in the Akidah Akhlak subject. Evidence that this learning process is effective is that students are interested, motivated, interested and active during the learning process using the discussion method.

Keywords : *Effectiveness; Discussion Method; Student Learning Achievement*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan bagian yang inheren dengan kehidupan. Pemahaman seperti ini, mungkin terkesan dipaksakan, tetapi jika mencoba merunut alur dan proses kehidupan manusia, maka tidak dapat dipungkiri bahwa pendidikan telah mewarnai jalan panjang kehidupan manusia dari awal hingga akhir. Pendidikan adalah pengawal sejati dan menjadi kebutuhan asasi manusia.¹ Pendidikan agama menduduki peranan yang sangat penting dalam pembentukan kualitas manusia yang beriman dan bertaqwa.

Pendidikan agama tidak hanya sekedar mengajarkan ajaran agama kepada siswa, tetapi juga menanamkan komitmen terhadap ajaran agama yang dipelajarinya. Hal ini berarti bahwa pendidikan agama memerlukan pendekatan pembelajaran yang berbeda dari pendekatan subyek pelajaran lain. Karena di samping mencapai penguasaan juga menanamkan komitmen, maka metode yang digunakan dalam pembelajaran pendidikan agama harus mendapat perhatian yang seksama dari pendidik agama karena memiliki pengaruh yang sangat berarti atas keberhasilannya. Betapa pentingnya pendidikan, karena itu dalam Al-Qur'an Allah berjanji dalam Q.S Al-Mujadalah ayat 11 yang berbunyi :

يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ

¹Yusuf Munir, *Pengantar Ilmu Pendidikan*. (Sulawesi Selatan : IAIN Papolo, 2018), hlm. 7

Artinya : Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. (Q.S Al – Mujadalah: 11).²

Diriwayatkan juga pada Hadist yang berbunyi :

مَنْ أَرَادَ الدُّنْيَا فَعَلَيْهِ بِالْعِلْمِ، وَمَنْ أَرَادَ الْآخِرَةَ فَعَلَيْهِ بِالْعِلْمِ، وَمَنْ أَرَادَهُمَا فَعَلَيْهِ بِالْعِلْمِ

Artinya : Barangsiapa yang hendak menginginkan dunia, maka hendaklah ia menguasai ilmu. Barangsiapa menginginkan akhirat, hendaklah ia menguasai ilmu. Dan barang siapa yang menginginkan keduanya (dunia dan akhirat), hendaklah ia menguasai ilmu. (HR. Ahmad).³

Selain itu, dijelaskan dalam hadist HR. Ibnu Majah yang berbunyi :

طَلَبُ الْعِلْمِ فَرِيضَةٌ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ

Artinya : Menuntut ilmu adalah kewajiban bagi setiap muslim. (HR. Ibnu Majah)⁴

Kegiatan belajar adalah suatu kondisi yang dengan sengaja diciptakan. Guru atau tutorlah yang menciptakannya guna membelajarkan siswa atau peserta didik. Tutor yang mengajar dan peserta didik yang belajar. Perpaduan kedua unsur manusiawi ini lahirlah interaksi edukatif dengan memanfaatkan bahan sebagai mediumnya. Di sini semua komponen pengajaran diperankan secara optimal guna mencapai tujuan pengajaran yang telah ditetapkan sebelum pengajaran dilaksanakan.

Dalam proses belajar mengajar terdapat beberapa unsur-unsur yang terlibat yaitu peserta didik, pendidik, instruksi edukatif, tujuan pendidikan, materi pendidikan dan metode. Dari unsur-unsur tersebut dapat disimpulkan bahwa, setelah adanya peserta didik, maka metode sangat dibutuhkan dalam proses penyampaian bimbingan atau materi pendidikan agar peserta didik dengan pendidik saling berinstruksi supaya proses pembelajaran tidak pasif, sehingga tujuan pendidikan dapat

²Muhammad Shohib, *Al-Qur'an Tajwid*, (Bogor, Syaamil Qur'an, 2007), hlm. 543

³<https://m.oase.id/read/qW0mVR-10-hadis-tentang-pendidikan> Diakses pada tanggal 10 April 2024 pukul. 14.47

⁴*Ibid.*

tercapai dengan baik.⁵

Efektif adalah pembelajaran yang menyediakan kesempatan belajar sendiri atau melakukan aktivitas seluas-luasnya kepada siswa untuk belajar. Penyediaan kesempatan belajar sendiri dan beraktivitas seluas-luasnya diharapkan dapat membantu siswa dalam memahami konsep yang sedang di pelajari.⁶

Pendidikan aqidah dalam QS. An-Nisa' ayat 80 yang berbunyi :

مَنْ يُطِيعِ الرَّسُولَ فَقَدْ أَطَاعَ اللَّهَ ۗ وَمَنْ تَوَلَّىٰ فَمَا أَرْسَلْنَاكَ عَلَيْهِمْ حَفِيظًا

Artinya : Barangsiapa menaati Rasul (Muhammad), maka sesungguhnya dia telah menaati Allah. Dan barangsiapa berpaling (dari ketaatan itu), maka (ketahuilah) Kami tidak mengutusmu (Muhammad) untuk menjadi pemelihara mereka.⁷ (QS. An-Nisa' ayat 80)

Pendidikan akidah akhlak mempunyai arti dan peranan penting dalam membentuk perilaku peserta didik seutuhnya. Sebab dengan pendidikan akidah akhlak ini peserta didik tidak diarahkan kepada pencapaian kebahagiaan hidup di dunia saja, tetapi juga untuk kebahagiaan hidup di akhirat. Dengan pendidikan akidah akhlak peserta didik diarahkan mencapai keseimbangan antara kemajuan lahiriah dan batiniah, keselarasan hubungan antara manusia dalam lingkup sosial masyarakat dan lingkungannya juga hubungan manusia dengan Tuhannya.⁸

Dengan pendidikan akidah akhlak pula peserta didik akan memiliki derajat yang tinggi yang melebihi makhluk lainnya. Pada akhirnya dapat dikatakan bahwa pelaksanaan pendidikan akidah akhlak dapat dipandang sebagai suatu wadah untuk membina dan membentuk perilaku peserta didik dalam mengembangkan pengetahuan (kognitif), sikap (afektif) serta pembiasaan (psikomotorik).

Untuk mengefektifkan belajar siswa maka seorang guru hendak menguasai berbagai macam metode pengajaran. Dalam proses belajar

⁵Kautsar, Muhammad, "Skripsi" *Efektifitas Metode Diskusi Dalam Pelajaran PAI SMP Negeri 6 Banda Aceh*. (Aceh : Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Prodi Pendidikan Agama Islam UIN Ar-Raniry, 2017), hlm. 1

⁶Afifotu Rohmawati, "Efektifitas Pembelajaran", *Jurnal Pendidikan Usia Dini*. Volume 9 Edisi 1, April 2015

⁷Muhammad Shohib, *Al-Qur'an Tajwid*, ..., hlm. 91

⁸Resky Pratiwi, *Skripsi UIN Alaudin* (Makasar, 2018), hlm. 5

mengajar dikenal ada beberapa macam metode antara lain metode ceramah, diskusi, tanya jawab, demonstrasi dan lain sebagainya. Semua metode tersebut dapat diaplikasikan di dalam proses belajar mengajar termasuk menggunakan metode diskusi yang berfungsi untuk merangsang murid berpikir dan berani mengeluarkan pendapatnya sendiri. Karena metode menempati posisi terpenting dari sederetan komponen-komponen pembelajaran, guru, tujuan, metode, materi, media dan evaluasi.

Ketepatan penggunaan metode mengajar tersebut sangat bergantung kepada tujuan, isi, proses belajar mengajar dan kegiatan belajar mengajar. Penggunaan metode yang tidak sesuai dengan tujuan pengajaran akan terjadi kendala dalam mencapai tujuan yang telah dirumuskan. Cukup banyak bahan pelajaran yang terbuang percuma hanya karena penggunaan metode yang tidak tepat, yaitu hanya menurut kehendak guru dan mengabaikan kebutuhan siswa, fasilitas serta situasi kelas.

Metode diskusi yaitu cara penyampaian bahan pelajaran dimana guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengadakan perbincangan ilmiah tentang suatu topik guna mengumpulkan/mengemukakan pendapat atau ide-ide atau bertukar pendapat dan pikiran, membuat kesimpulan atau menyusun berbagai alternatif pemecahan masalah.⁹

Tujuan dan manfaat diskusi yaitu menggabungkan pelajaran dengan kehidupan nyata, memberi kesempatan pada murid untuk berpartisipasi berbicara dan mengajukan pendapat sesuai dengan kemampuannya, mempertinggi rasa tanggung jawab untuk melaksanakan keputusan diskusi dan membina sikap terhadap pendirian orang lain. Peran guru sebagai pemimpin diskusi yaitu sebagai pengatur lalu lintas pembicaraan, guru bertugas mengatur jalannya diskusi agar tetap lancar, sebagai dinding penangkis, menerima pertanyaan dan melemparkannya kembali kepada anggota lain dan sebagai petunjuk jalan, memberi pengaruh kepada anggota tentang masalah yang sedang didiskusikan sehingga tidak menyimpang dari pokok pembicaraan.

Namun pada kenyataannya, cara atau metode mengajar yang

⁹Hidayatul Maqi, “Skripsi” *Efektifitas Penerapan Metode Diskusi Pada Mata Pelajaran IPS kelas 5 di Ma Ma’arif NU 02 Panusupan Cilongok Banyumas*. (Purwokerto : Jurusan PGMI Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto, 2017), hlm. 7

digunakan untuk menyampaikan informasi berbeda dengan cara yang ditempuh untuk memantapkan siswa dalam menguasai pengetahuan, keterampilan dan sikap (kognitif, afektif dan psikomotorik). Khusus metode mengajar di dalam kelas, efektifitas suatu metode dipengaruhi oleh faktor tujuan, siswa, situasi, dan faktor guru itu sendiri.¹⁰

Ketika anak didik tidak mampu berkonsentrasi, maka sebagian besar anak didik membuat kegaduhan, sehingga anak didik menunjukkan kelesuan, dan minat anak didik semakin berkurang serta sebagian besar anak didik tidak menguasai bahan yang telah guru sampaikan, oleh sebab itu guru mempertanyakan faktor penyebabnya dan berusaha mencari jawabannya secara tepat. Karena bila tidak, maka apa yang guru sampaikan akan sia-sia. Boleh jadi dari sekian keadaan tersebut, salah satu penyebabnya adalah faktor metode. Karenanya, efektifitas penggunaan metode patut dipertanyakan.

Karena itu, efektivitas penggunaan metode dapat terjadi bila ada kesesuaian antara metode dengan semua komponen pengajaran yang telah diprogramkan dalam satuan pelajaran sebagai persiapan tertulis.¹¹

Dari uraian di atas dapat dipahami bahwa anak didik adalah subjek pendidikan, ini berarti bahwa sebagian besar keberhasilan pendidikan tergantung pada faktor metode pendidikan yang digunakan dan proses belajar mengajar tidak akan berhasil kalau metode yang dipakai tidak mempunyai daya tarik terhadap anak didik.

METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif deskriptif, maksudnya data yang dikumpulkan itu berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka. Hal itu disebabkan oleh adanya penerapan metode kualitatif. Selain itu, semua yang dikumpulkan berkemungkinan menjadi kunci terhadap apa yang sudah diteliti. Adapun jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif, karena data yang di paparkan secara analisis deskriptif.

Penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif : ucapan atau tulisan dan perilaku yang dapat diamati dari

¹⁰Muhammad Kautsar, “Skripsi” *Efektifitas Metode Diskusi Dalam Pelajaran PAI SMP Negeri 6 Banda Aceh. ...*, hlm. 3.

¹¹*Ibid.*

orang (subjek) itu sendiri.¹² Metode kualitatif menunjuk kepada prosedur-prosedur riset yang menghasilkan data kualitatif: ungkapan atau catatan orang itu sendiri atau tingkah laku mereka yang terobservasi.¹³

Kegiatan pokok dalam penelitian ini adalah mendiskripsikan dan menganalisis secara intensif tentang segala peningkatan pengetahuan siswa, yaitu mengenai masalah-masalah yang berkaitan dengan penggunaan metode diskusi dalam pembelajaran yang di peroleh secara kualitatif.

Sumber data utama (primer), yaitu sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Dalam hal ini, data primer diperoleh dan dikumpulkan secara langsung dari informan melalui pengamatan, catatan lapangan dan wawancara.

Sumber data tambahan (sekunder), merupakan sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen.

Teknik pengumpulan dalam penelitian kualitatif ini peneliti mengumpulkan data dengan cara: 1) Wawancara; Teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian kualitatif adalah wawancara mendalam mengenai bagaimana langkah-langkah guru dalam menerapkan metode diskusi, bagaimana prestasi siswa dalam pelajaran akidah akhlak dan mengetahui faktor mendukung dan menghambat siswa dalam pembelajaran Akidah Akhlak dengan metode diskusi di MI Ainul Ulum 01. Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data dan melengkapi data yang didapat dari dokumentasi. 2) Observasi; Teknik ini menuntut adanya pengamatan dari peneliti baik secara langsung maupun tidak langsung terhadap objek penelitian. Dalam hal ini peneliti mengamati penggunaan metode diskusi dalam meningkatkan prestasi siswa dalam mata pelajaran Akidah Akhlak di MI Ainul Ulum 01 Karobelah Mojoagung Jombang. 3) Dokumentasi: Sebagian besar data yang tersedia yaitu berbentuk surat, catatan harian, laporan dan foto. Secara detail bahan dokumenter terbagi beberapa macam yaitu: buku atau catatan harian, memorial, klipping, dokumentasi pemerintah atau swasta, flashdisk.

Adapun proses analisis data yang digunakan oleh peneliti yaitu

¹²Arief Furchan, *Pengantar Metode Penelitian Kualitaitaif* (Surabaya: Usaha Nasional, 1992), hlm. 21

¹³Robert Bodgan dan Steven J. Taylor., *Kualitatif* (Surabaya: Usaha Offset Printing, 1992), hlm. 30

dengan langkah-langkah sebagai berikut:¹⁴

1. Reduksi Data.

Reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

2. Penyajian data

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori dan sejenisnya. Dengan menyajikan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah difahami.

3. Menarik kesimpulan atau verifikasi

Kesimpulan itu mula-mula masih sangat diragukan, akan tetapi dengan bertambahnya data. Jadi kesimpulan senantiasa harus diverifikasi selama penelitian berlangsung. Verifikasi dapat dengan singkat mencari data baru, dapat pula lebih mendalam untuk menjamin validitas hasil penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sesuai dengan hasil penelitian yang dilaksanakan, peneliti memperoleh data tentang bagaimana strategi guru dalam pemberian tugas dengan metode diskusi. Adapun data-data yang peneliti peroleh mengenai efektivitas metode diskusi dalam meningkatkan prestasi siswa dalam pelajaran Akidah Akhlak di MI Ainul Ulum 01 sebagai berikut :

1. Langkah-langkah Guru Dalam Menerapkan Metode Diskusi dalam pelajaran Akidah Akhlak di MI Ainul Ulum 01

Keberhasilan belajar anak sangat dipengaruhi oleh aktivitas guru membuat variasi dan keragaman dalam metode belajar. Metode belajar yang tidak tepat dengan materi juga akan membuat penerimaan informasi dan pengetahuan kepada peserta didik menjadi terhambat.

Agar siswa bisa mencapai keberhasilan dalam belajar, Guru

¹⁴Miles dan Huberman dalam Saipul Annur, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Palembang: CV. Grafiko Telindo Press, 2008), hlm. 194

memiliki strategi, pendekatan, dan trik, dalam metode Diskusi yang akan peneliti jabarkan sebagai berikut :

- a. Tahapan persiapan dengan menentukan topik diskusi. Dalam metode diskusi lebih dahulu menentukan topik diskusi jauh-jauh hari sebelum diskusi dimulai.¹⁵ Dengan harapan siswa agar dapat mempersiapkan diri dalam berdiskusi sehingga diskusi menjadi terarah dan tercapai tujuan pembelajaran¹⁶ juga mempertimbangkan tujuan dan disesuaikan dengan kemampuan peserta didik.¹⁷
- b. Tahapan pelaksanaan diskusi dengan memberikan petunjuk umum tentang cara diskusi yang baik dan benar.¹⁸
- c. Membagi dan mengatur tempat duduk sebelum diskusi. Setiap kelompok dibagi rata dan harus ada kesetaraan gender¹⁹ dan menyesuaikan banyaknya siswa yang ada didalam kelas²⁰, untuk tempat duduk ketika berdiskusi dengan kelompok ada yang membentuk lingkaran ada yang membentuk huruf U.²¹
- d. Menengahi apabila jawaban anggota diskusi tidak sesuai atau tidak diterima peserta diskusi hingga menimbulkan perdebatan.
- e. Menjaga agar anggota diskusi bisa berbicara secara bergiliran untuk menjawab pertanyaan dari peserta diskusi.
- f. Mengatur agar diskusi tidak hanya dikuasai oleh peserta didik yang gemar berbicara.²²
- g. Mendorong dan memotivasi murid yang pendiam dan pemalu agar ia berani mengeluarkan pendapatnya dengan cara memberikan nilai yang bagus pada siswa yang mau bertanya,

¹⁵Wawancara dengan Indah Feristina, Guru Akidah Akhlak MI Ainul Ulum 01, tanggal 11 April 2024

¹⁶Wawancara dengan Ahmad Mi'an, Wakil Kepala Madrasah MI Ainul Ulum 01, tanggal 14 April 2024

¹⁷Wawancara dengan Indah Feristina, Guru Akidah Akhlak MI Ainul Ulum 01, tanggal 11 April 2024

¹⁸Wawancara dengan Ahmad Mi'an, Wakil Kepala Madrasah MI Ainul Ulum 01, tanggal 14 April 2024

¹⁹*Ibid.*

²⁰Wawancara dengan Indah Feristina, Guru Akidah Akhlak MI Ainul Ulum 01, tanggal 11 April 2024

²¹*Ibid.*

²²*Ibid.*

memancing pertanyaan pada murid yang pendiam.²³

- h. Membantu anggota atau kelompok diskusi jika ada pertanyaan yang tidak bisa dijawab.²⁴
- i. Tahapan tindak lanjut yaitu menyimpulkan hasil dari materi yang didiskusikan bersama peserta diskusi.²⁵

Berdasarkan hasil dari penelitian maka dapat ditarik kesimpulan bahwa guru telah melaksanakan semua langkah-langkah penerapan metode diskusi yang sudah barang tentu memiliki persamaan, perbedaan serta keunikannya tersendiri dalam penerapannya.

2. Efektivitas Metode Diskusi dalam Meningkatkan Perestasi Siswa dalam Mata Pelajaran Akidah Akhlak.

Dalam metode diskusi pelajaran Akidah Akhlak ini, tugas yang diberikan guru mencari ayat, arti dan rujukan, dimana pada tugas ini ada banyak hikmah yang didapat oleh peserta didik yaitu mereka saling berlomba-lomba mencari supaya mendapat hasil yang memuaskan.²⁶ Dan pesan moral yang dapat diambil adalah menambah pengetahuan dan wawasan serta dapat bertanggung jawab dan amah yang diberikan oleh guru.²⁷ Guru juga memberikan tugas rangkuman agar siswa dapat mempelajari kembali materi yang telah diberikan. Siswa juga diminta untuk menjelaskan hasil rangkuman, agar siswa lebih faham dengan materi yang diberikan.²⁸

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru, dapat disimpulkan bahwa dengan pemberian tugas dan jenis tugas yang digunakan dengan langkah-langkah pemilihan materi yang baik dan tidak membosankan cocok untuk peserta didik akan tertarik dan memperhatikan serta terlibat aktif dalam mengerjakan tugas dengan metode diskusi. Serta dengan pemilihan tugas yang bisa dibagi secara merata maka akan mudah menarik hati para peserta didik, lebih mudah menyelesaikan tugas dan

²³Wawancara dengan Ahmad Mi'an, Wakil Kepala Madrasah MI Ainul Ulum 01, tanggal 14 April 2024

²⁴*Ibid.*

²⁵Wawancara dengan Indah Feristina, Guru Akidah Akhlak MI Ainul Ulum 01, tanggal 11 April 2024

²⁶*Ibid.*

²⁷Wawancara dengan Ahmad Mi'an, Wakil Kepala Madrasah MI Ainul Ulum 01, tanggal 14 April 2024

²⁸Wawancara dengan Indah Feristina, Guru Akidah Akhlak MI Ainul Ulum 01, tanggal 11 April 2024

dapat bertukar pikiran dengan kelompok tersebut.

Dalam menggunakan metode diskusi, siswa perlu diberikan pengawasan atau pemberian bimbingan dalam melaksanakan tugas diskusi. Misalnya memberikan panduan atau bimbingan saat siswa menemukan kesulitan dan memberikan dorongan kepada siswa agar tumbuh semangat pada mereka dalam mengerjakan tugas. Guru dituntut sabar dan telaten dalam mengamati para siswa sembari menanamkan pada diri siswa bahwa tugas yang diberikan agar bisa dikerjakan secara berdiskusi dengan teman kelompoknya.²⁹

Pemberian tugas dengan metode diskusi mempunyai kelebihan yang dapat merangsang daya pikir peserta didik untuk lebih aktif.³⁰ Metode diskusi sangat cocok dalam proses belajar mengajar. Pembelajaran Akidah Akhlak akan mudah diterapkan apabila peserta didik selalu mengikuti pelajaran sehingga tidak tertinggal materi.

Setiap guru memberikan tugas seperti biasa dibagi dengan kelompok ketua diskusi, beberapa anak berani langsung berpedapat dan bicara dengan terbuka dan mampu berbicara dengan sopan dan jelas serta tidak berbelit-belit.³¹ Berarti anak-anak mampu menjalankan pembelajaran dengan metode diskusi dan anak bisa menguasai materi yang diberikan oleh guru.

Berdasarkan data yang diperoleh dalam penelitian, kegiatan belajar mengajar khususnya dalam mata pelajaran Akidah Akhlak dengan menggunakan metode diskusi sangat efektif.³² Peserta didik yang terlibat dalam kegiatan rata-rata lebih baik, karena mereka ikut dalam kegiatan sehingga mau tidak mau siswa akan mencari dengan sendirinya.³³

3. Faktor-faktor Efektivitas Metode Diskusi dalam Meningkatkan Prestasi Siswa dalam Mata Pelajaran Akidah Akhlak.

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan melalui wawancara, peneliti mendapat jawaban tentang faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas metode diskusi dalam meningkatkan prestasi siswa dalam mata pelajaran Akidah Akhlak terdapat faktor pendukung dan penghambat.

²⁹ *Ibid.*

³⁰ *Ibid.*

³¹ *Ibid.*

³² *Ibid.*

³³ Wawancara dengan Ahmad Mi'an, Wakil Kepala Madrasah MI Ainul Ulum 01, tanggal 14 April 2024

a. Faktor Pendukung

Dalam memberikan tugas diskusi kepada peserta didik memang bukan merupakan kegiatan yang mudah. Dalam perwujudannya memerlukan banyak faktor pendukung untuk memperoleh hasil yang optimal dalam membentuk anak didik yang bertanggung jawab. Kesabaran dan semangat merupakan kunci yang utama untuk memulai tahapan-tahapan dalam mengenalkan dan membiasakannya. Faktor pendukung dalam penerapan metode diskusi sebagai berikut :³⁴

- 1) Pendidik yang merupakan tenaga ahli profesional.
- 2) Pendekatan belajar dan pengorganisasian belajar.
- 3) Sarana dan prasarana sebagai penunjang dalam pembelajaran
- 4) Buku Akidah Akhlak yang digunakan guru sebagai bahan dalam memberi tugas.

Dapat disimpulkan bahwa faktor pendukung yang mempengaruhi metode diskusi dalam mata pelajaran Akidah Akhlak salah satunya yaitu adanya pendekatan belajar, pengorganisasian belajar, guru/pendidik, sarana dan prasarana, serta memiliki buku-buku Akidah akhlak. Dengan adanya faktor pendukung ini diharapkan membantu dalam pemberian metode diskusi dalam mata pelajaran Akidah Akhlak.

b. Faktor penghambat

Faktor penghambat merupakan sesuatu yang tidak bisa terlepas dalam suatu program atau kegiatan, jalan itu tidak selalu lurus dan mulus, pasti ada belokan, lubang, dan kerikil yang menghiasinya. Begitu pula dalam Efektivitas metode diskusi dalam meningkatkan prestasi siswa dalam mata pelajaran Akidah Akhlak di MI Ainul Ulum 01 Kerobelah juga menemukan beberapa penghambat sebagai berikut :

- 1) Kondisi kesehatan tubuh, tubuh yang lemah dan mudah sakit akan menurunkan kualitas belajar.
- 2) Latar belakang siswa, keluarga merupakan lingkungan pertama dalam perkembangan keagamaan pada anak, jika dalam keluarga menunjukkan sikap baik atau buruk, maka akan berpengaruh terhadap pembentukan kepribadian anak.
- 3) Lingkungan belajar.³⁵
- 4) Keterbatasan waktu.
- 5) Anak yang kurang berani mengajukan pendapatnya atau anak

³⁴*Ibid.*

³⁵*Ibid.*

pendiam.³⁶

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa, faktor penghambat pembelajaran Akidah Akhlak dengan metode diskusi yaitu :

- 1) Latar belakang siswa, dimana siswa berangkat dari keluarga berbeda-beda, ada yang dari keluarga agamis dan non agamis, ada orang tua yang selalu memperhatikan anak dengan selalu belajar dirumah dan ada pula orang tua yang acuh pada anak. Ini bisa berpengaruh pada siswa saat disekolah.
- 2) Peserta didik mudah tidak fokus, contohnya siswa yang kurang tidur, dan berbagai masalah dalam keluarganya, misalnya ketidak harmonisan keluarga ini sangat berpengaruh dalam belajar anak.
- 3) Lingkungan belajar, seperti kondisi kelas yang kurang rapi.
- 4) Terbatasnya waktu mata pelajaran sehingga tidak semua rencana bisa berjalan.
- 5) Anak yang pendiam dia hanya akan menjadi pendengar, tidak ingin atau tidak berani bertanya.

Dalam menggunakan suatu metode khususnya pada mata pelajaran Akidah Akhlak, guru menggunakan metode diskusi sesuai dengan pernyataannya bahwa selain menggunakan metode ceramah, tugas, guru menggunakan metode diskusi sebagai salah satu langkah untuk mencapai tujuan dalam pembelajaran Akidah Akhlak, dimana temanya disesuaikan dengan materi ajar atau sub tema yang dipelajari.³⁷

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas, maka dapat peneliti simpulkan sebagai berikut :

1. Penggunaan metode diskusi dalam kegiatan belajar mengajar khususnya dalam mata pelajaran Akidah Akhlak di MI Ainul Ulum 01 Karobelah Mojoagung Jombang telah berjalan sangat efektif. Dengan pemberian tugas dan jenis tugas yang digunakan dengan langkah-langkah pemilihan materi yang baik dan tidak membosankan cocok untuk peserta didik akan tertarik dan

³⁶Wawancara dengan Indah Feristina, Guru Akidah Akhlak MI Ainul Ulum 01, tanggal 11 April 2024

³⁷*Ibid.*

memperhatikan serta terlibat aktif dalam mengerjakan tugas dengan metode diskusi.

2. Faktor pendukung efektivitas metode diskusi dalam meningkatkan prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran Akidah Akhlak antara lain :
 - a. Pembelajaran dengan menggunakan metode diskusi memiliki dampak positif dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik yang ditandai dengan peningkatan ketuntasan belajar yang dicapai.
 - b. Pembelajaran menggunakan metode diskusi mempunyai pengaruh positif, yaitu dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik yang ditunjukkan melalui hasil penelitian, yang diperoleh keadaan yang menunjukkan bahwa siswa tertarik dan berminat dengan metode diskusi sehingga mereka menjadi termotivasi untuk belajar.
 - c. Ketika guru menjelaskan tahapan-tahapan untuk melaksanakan metode diskusi peserta didik yang belum jelas akan menanyakan.
 - d. Ketika jalannya metode diskusi peserta aktif mengerjakan dengan dipantau oleh guru dan setelah selesai mengerjakan, kelompok memepertanggungjawabkan dengan melakukan tanya jawab.
3. Faktor penghambat efektivitas metode diskusi dalam meningkatkan prestasi siswa dalam mata pelajaran Akidah Akhlak antara lain :
 - a. Kondisi kesehatan tubuh, tubuh yang lemah dan mudah sakit akan menurunkan kualitas belajar.
 - b. Keluarga merupakan lingkungan pertama dalam perkembangan keagamaan pada anak. misalnya ketidak harmonisan keluarga.
 - c. Lingkungan belajar, seperti kondisi kelas yang kurang rapi.
 - d. Terbatasnya waktu mata pelajaran sehingga tidak semua rencana bisa berjalan.
 - e. Anak yang pendiam dia hanya akan menjadi pendengar, tidak ingin atau tidak berani bertanya.

DAFTAR PUSTAKA

- Bodgan, Robert dan Steven J. Taylor., *Kualitatif* (Surabaya: Usaha Offset Printing, 1992)
- Furchan, Arief, *Pengantar Metode Penelitian Kualitataif* (Surabaya: Usaha Nasional, 1992)
- <https://m.oase.id/read/qW0mVR-10-hadis-tentang-pendidikan> Di akses pada 10 April 2024 pukul. 14.47
- Kautsar, Muhammad, “Skripsi” *Efektifitas Metode Diskusi Dalam Pelajaran PAI SMP Negeri 6 Banda Aceh*. (Aceh : Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Prodi Pendidikan Agama Islam UIN Ar-Raniry, 2017)
- Maqi, Hidayatul, “Skripsi” *Efektifitas Penerapan Metode Diskusi Pada Mata Pelajaran IPS kelas 5 di Ma Ma’arif NU 02 Panusupan Cilogok Banyumas*. (Purwokerto : Jurusan PGMI Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto, 2017)
- Miles dan Huberman dalam Saipul Annur, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Palembang: CV. Grafiko Telindo Press, 2008)
- Munir, Yusuf, *Pengantar Ilmu Pendidikan*. (Sulawesi Selatan : IAIN Papolo, 2018)
- Pratiwi, Resky, “Skripsi” *UIN Alaudin* (Makasar, 2018)
- Rohmawati, Afifotu, “Efektifitas Pembelajaran”, *Jurnal Pendidikan Usia Dini*. Volume 9 Edisi 1, April 2015
- Shohib, Muhammad, *Al-Qur’an Tajwid*, (Bogor, Syaamil Qur’an, 2007)
- Wawancara dengan Indah Feristina, Guru Akidah Akhlak MI Ainul Ulum 01, tanggal 11 April 2024
- Wawancara dengan Ahmad Mi’an, Wakil Kepala Madrasah MI Ainul Ulum 01, tanggal 14 April 2024